

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN BAHAN ALAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN (DBD)

COUNSELING ON THE USE OF NATURAL INGREDIENTS FOR THE PREVENTION AND TREATMENT OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DBD)

Mega Efrilia*, Bayu Dwi Handono, Nina Rustiana, Yayan Setiawan, Novi Alsyahida
STIKes IKIFA, Jakarta Timur
e-mail: *(megefrilia@ikifa.ac.id, 081908128288)

ABSTRAK

Abstrak: *Tingginya tingkat kepadatan penduduk di Jakarta disertai iklim tropis menyebabkan Jakarta sebagai salah satu kota yang berpotensi sebagai wilayah dengan penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) terbanyak di Indonesia. Penanganan DBD dapat menggunakan bahan alam seperti pepaya dan serai. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk memberikan edukasi kepada warga di wilayah RW 10 Kelurahan Klender terkait pemanfaatan bahan alam asli Indonesia guna pencegahan dan pengobatan DBD. Kegiatan PkM dilaksanakan pada 26 April 2024 di Kantor Sekretariat RW 10 Kelurahan Klender yang dihadiri oleh 28 orang perwakilan warga dari beberapa RT. Evaluasi pengetahuan diukur dua tahap, yaitu pre-test dan post-test. Ada tidaknya peningkatan pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diadakannya penyuluhan sebesar 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan PkM telah tercapai.*

Kata kunci: *bahan alami, pencegahan, pengobatan, penyuluhan, DBD*

Abstract: *The high population density in Jakarta, coupled with its tropical climate, has made it one of the cities with the highest potential for Dengue Hemorrhagic Fever (DBD) cases in Indonesia. Treatment for dengue fever can involve the use of natural ingredients such as papaya and lemongrass. The aim of the Community Service (PkM) activities was to educate residents in the RW 10 Klender Village area about the use of native Indonesian natural ingredients for preventing and treating dengue fever. The PkM activity took place on April 26, 2024, at the RW 10 Secretariat Office in Klender Village, with 28 resident representatives from several RTs in attendance. Knowledge evaluation is measured in two stages, namely pre-test and post-test. The increase in respondents' knowledge was measured using pre-test and post-test questionnaires. Data processing from the questionnaires revealed a 20.8% increase in respondents' knowledge after the counseling session. This indicates that the PKM activities objectives were successfully achieved.*

Keywords: *counseling, dengue hemorrhagic fever, natural ingredients, preventif, kuratif*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional telah dilakukan sejak zaman dahulu yang didasari atas pengalaman secara turun-temurun. Obat tradisional menurut Undang-Undang No. 23 tahun 1992 adalah bahan atau ramuan atau bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. (Permenkes, 2012).

Pemakaian herbal sebagai obat tradisional telah diterima luas di negara maju maupun berkembang sejak dahulu, bahkan dalam 20 tahun terakhir perhatian dunia terhadap obat-obatan tradisional meningkat, baik di negara yang sedang berkembang maupun negara-negara maju. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa hingga 65% dari penduduk negara maju menggunakan pengobatan tradisional dan obat-obat dari bahan alami (Kepmenkes, 2007).

Wilayah Indonesia merupakan wilayah endemik terhadap beberapa penyakit yaitu cholera, demam berdarah, dan malaria (WHO, 2012). Sehingga dengan kondisi ini masyarakat Indonesia harus selalu waspada terhadap ancaman beberapa

vektor penyakit di atas, terlebih dengan adanya perubahan iklim. Secara teoritis negara-negara yang beriklim tropis mempunyai temperature yang hangat dengan variabilitas curah hujan tinggi sebagai lingkungan nyaman untuk kehidupan vektor seperti nyamuk *Aedes Aegypti* Berdasarkan penelitian sebelumnya nyamuk *Ae. aegypti* lebih banyak ditemukan seiring dengan tingginya (Ramad & Intan, 2020).

Pada periode tahun 2021 jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia tercatat sebanyak 73.518 kasus dengan 705 kasus kematian. Terjadi peningkatan yang signifikan kasus mordibitas pada tahun 2022 tercatat 143.184 kasus dengan penurunan angka mortalitas 124 kasus kematian. Kemudian pada tahun 2023 tercatat sebanyak 57.884 dengan 422 kematian Dan di Tahun 2024 per minggu ke-12 tercatat sebanyak 46.168 kasus dengan 350 kasus kematian (Kemenkes RI, 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan suatu usaha untuk mengendalikan hama tersebut dengan teknik yang ramah lingkungan yaitu dengan menggunakan insektisida alami yakni insektisida yang dihasilkan oleh tanaman beracun terhadap serangga tetapi tidak

mempunyai efek samping terhadap lingkungan dan terutama tidak berbahaya bagi manusia.

Salah satu jenis tanaman yang digunakan untuk mengatasi penyakit tersebut adalah tanaman pepaya (*Carica papaya* L.). Tanaman pepaya di Indonesia tersebar luas dari sabang sampai merauke dan dapat tumbuh dengan mudah di pekarangan yang ada. Daun pepaya mengandung bahan aktif papain sehingga efektif untuk mengendalikan ulat dan hama penghisap (Duda & Adprijadi, 2019). Selain tanaman pepaya yang digunakan sebagai insektisida adalah tanaman serai. Tanaman serai (*Andropogon nardus* L) yang dapat dimanfaatkan sebagai pengusir nyamuk karena mengandung zat-zat seperti geraniol, metil heptenon, terpen-terpen, terpen-alkohol, asam-asam organik dan terutama sitronela sebagai obat nyamuk semprot. Konsentrasi ekstrak tanaman serai (*Cymbopogon citratus*) yang paling ampuh atau efektif dalam membunuh larva *Aedes* sp dengan konsentrasi 20% (Vebrita dkk, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas dan analisis situasi yang ada, perlu dilakukan upaya preventif dan kuratif dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan ini mengambil tema pemanfaatan bahan alam untuk

pengecahan dan pengobatan Demam Berdarah Dengue (DBD). Alasan pemilihan tema ini karena di wilayah Kelurahan Klender sendiri banyak terdapat tanaman obat yang potensial digunakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah RW 10 Kelurahan Klender dalam pencegahan dan pengobatan penyakit DBD dengan memanfaatkan obat tradisional.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah penyuluhan dengan pengukuran peningkatan pengetahuan responden menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test* yang berisi 5 pernyataan dengan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah”. Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Jumat, 26 April 2024 di Kantor Sekretariat RW 10 Kelurahan Klender, Jakarta Timur.

Tahapan kegiatan PkM dimulai dengan persiapan dengan menyiapkan materi dan diskusi dengan mitra pelaksana PkM. Tahapan pelaksanaan yaitu penyuluhan materi yang terbagi menjadi 3 sesi, yaitu Materi 1 Kasus DBD di Indonesia, Materi 2 Pemanfaatan Bahan Alam dalam Pencegahan dan Pengobatan DBD, sesi

diskusi dengan responden. Kegiatan PkM dihadiri oleh tim dosen dan mahasiswa dari STIKes IKIFA, perwakilan RT dan RW di wilayah RW 10 Kelurahan Klender, perwakilan dari Kelurahan Klender serta warga RW 10 Kelurahan Klender sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dihadiri oleh 28 responden yang berasal dari beberapa RT di wilayah RW 10 Kelurahan Klender. Table 1 menunjukkan data demografi responden kegiatan PkM. Mayoritas responden adalah Perempuan dengan usia termuda dan tertua masing-masing 24 tahun dan 63 tahun.

Tabel 1. Demografi Responden

Jenis Kelamin	Perempuan = 22
	Laki-laki = 6
	Jumlah = 28
Usia	Minimum = 24
	Maksimum = 63

Acara dimulai dengan sambutan oleh perwakilan dari Ketua RW 10 Kelurahan Klender, Bapak Munzir dan dilanjutkan dengan sambutan oleh Kasi Kesra Kelurahan Klender, Ibu Hening Wahyuni yang ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Sambutan oleh Perwakilan RW 10 dan Kasi Kesra Kelurahan Klender

Setelah pemberian sambutan dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi oleh tim dosen serta sesi diskusi dengan responden. Gambar 2 menunjukkan beberapa dokumentasi pemaparan materi oleh tim dosen dan salah satu responden yang bertanya.



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Sesi Diskusi

Pemberian kuesioner bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden sebelum dan setelah penyuluhan. Table 2 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden sebesar 20,8% setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 2. Persentase Kenaikan Skor *Pre-test* dan *Post-test*.

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	% Kenaikan
3,78	4,82	20,8%

Kegiatan PkM diakhiri dengan pemberian cinderamata oleh STIKes IKIFA kepada RW 10 Kelurahan Klender dan kepada responden yang aktif bertanya. Selain itu dilakukan sesi foto bersama yang didokumentasikan pada gambar 3.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden terkait tema kegiatan PkM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan PkM tercapai dengan adanya peningkatan pemahaman responden terkait tema yang disampaikan. Terlaksananya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjalan dengan baik dan lancar, diharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan kelurahan klender secara berkelanjutan seperti pembuatan dan pelatihan pembuatan spray antinyamuk

berbahan dasar tanaman serai untuk mencegah DBD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada STIKes IKIFA atas pendanaan kegiatan PkM., Kasi Kesra Kelurahan Klender, Ibu Hening Wahyuni atas bantuan dan diskusi hingga kegiatan PkM dapat terlaksana dengan baik. Serta kepada Koordinator PkM STIKes IKIFA atas bantuannya saat pelaksanaan kegiatan PkM hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 007 Tahun 2012 Tentang Registrasi Obat Tradisional. *Menteri Kesehat Republik Indones.*
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Jakarta.
- World Health Organization. 2012. Atlas of Health and Climate. Switzerland: WHO Press. PP. 20.
- Fitra RA, Ahmad I. Korelasi Faktor Curah Hujan Terhadap Distribusi Nyamuk Vektor Demam Berdarah AE. Aegypti

- dan *AE. Albopictus* di Kota Bandung. *BIOMA J Biol.* 2020;9(2):1-8. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/view/8802>
- Kemenkes RI. (2021). Data DBD Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 30.
- Duda HJ, Adpriyadi A. PKM Pemanfaatan Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya* L.), Daun dan Batang Serai (*Andropogon nardus* L.) Untuk Membunuh Larva Nyamuk *Aedes aegypti*. *J Pengabd Masy Khatulistiwa.* 2019;2(1):39-45. doi:10.31932/jpmk.v2i1.558
- Sari V, Gafur A, Sari DR. Efektivitas Minyak Serai Sebagai Bioinsektisida Nyamuk. *J Eng Sci Technol Manag.* 2023;3(1):28-36. doi:10.31004/jestm.v3i1.96